

## MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMECAHKAN MASALAH DALAM IPS

### ***PROBLEM BASED LEARNING TO IMPROVE PROBLEM SOLVING SKILL IN SOCIAL STUDIES***

Oleh: Devi Miswantina, PSD/PGSD, UNY  
Dhevie.miswantina@gmail.com

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan memecahkan masalah pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri Kreet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan menggunakan desain Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu siswa kelas IV SD Negeri Kreet yang berjumlah 14 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan catatan lapangan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis masalah melalui langkah mengorganisasikan peserta didik, menyajikan masalah, merumuskan masalah, menyusun gagasan, mengelompokkan gagasan ke dalam golongan gagasan yang mendukung atau bertentangan dengan masalah, mencari informasi tambahan dari berbagai sumber dan menggolongkannya ke dalam golongan gagasan yang mendukung atau bertentangan, membuat laporan, dan menyampaikan laporan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa pada pembelajaran IPS. Peningkatan ini dapat diketahui dari persentase siswa yang telah mencapai kategori minimal baik, yaitu pada pra tindakan sebesar 0% kemudian setelah menerapkan model pembelajaran berbasis masalah menjadi 92,9% pada siklus I dan siklus II.

Kata kunci: *model pembelajaran berbasis masalah, keterampilan memecahkan masalah*

#### **Abstract**

*This research aimed at improving problem-solving skills in social studies of fourth grade's student of SD Negeri Kreet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo by applying problem-based learning model. This research was a classroom action research by using Kemmis and Mc. Taggart's design, consisting of four phases, they were planning, action, observation, and reflection. The subjects were fourth grade students of SD Negeri Kreet totaling 14 students. The data collection methods used observation and field notes. The data was analyzed by descriptive qualitative techniques. The results showed that the application of the model of problem-based learning through the steps organize the students, present a problem, formulate problems, develop ideas, grouping ideas into the class of ideas that support or contradict the problem, seek additional information from various sources and classifies it in the class notion support or contradict the problem, make a report and submit the report could enhance students' problem-solving skills in social studies learning. This increase can be seen from the percentage of students who have achieved a minimum category in these studies, namely the pre-action of 0% and then after applying problem based learning model increase to 92.9% in the first cycle and the second cycle.*

Keywords: *model of problem-based learning, problem-solving skills*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya. Selain itu, pendidikan juga mengembangkan keterampilan siswa agar dapat memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapinya.

Proses pembelajaran di kelas sangat menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran. Selama observasi, peneliti menemukan permasalahan yang harus segera diatasi agar tidak menjadi hambatan bagi siswa untuk belajar pada tingkatan yang lebih tinggi, terlebih dalam menjalani hidup dalam masyarakat. Permasalahan tersebut yaitu kesulitan memecahkan masalah pada pembelajaran IPS. Oleh karena itu, penulis mencoba untuk bekerja sama dengan guru untuk mengatasi kesulitan memecahkan masalah tersebut. Salah satu model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut yaitu Model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pendapat tersebut sesuai dengan pendapat Rusman (2011: 229) yang menyebutkan bahwa salah satu alternatif pembelajaran yang memungkinkan dikembangkannya keterampilan berpikir siswa (penalaran, komunikasi, dan koneksi) dalam memecahkan masalah adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM).

Setiap permasalahan yang terjadi dalam kehidupan pasti dapat dipecahkan dengan proses berpikir yang benar, tepat, dan baik sesuai dengan tingkat keilmuannya. Untuk memperoleh keterampilan dalam pemecahan masalah, seseorang harus dibiasakan untuk memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya. Menurut Krulik dan Rudnick (Erwin Roosilawati, 2012), pemecahan masalah dapat diartikan bahwa seseorang menggunakan pengetahuan,

*Model Pembelajaran Berbasis .... (Devi Miswantina) 1.459* keterampilan, dan pemahaman yang telah diperoleh sebelumnya untuk memenuhi permintaan dari situasi yang tidak biasa.

Keterampilan memecahkan masalah sangat penting dikembangkan sejak dini agar siswa mampu berfikir kritis dalam memecahkan masalah yang dihadapinya. Russefendi (1988:341) mengungkapkan bahwa salah satu tujuan dikembangkannya keterampilan memecahkan masalah yaitu untuk meningkatkan motivasi dan menumbuhkan sifat kreatif dan kritis dalam berfikir.

Sujarwo (2011: 153) mengartikan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) sebagai suatu model pembelajaran yang melibatkan peran aktif peserta didik dalam proses belajar untuk mengembangkan cara berfikir kritis serta keterampilan dalam pemecahan pada suatu mata pelajaran melalui permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Masalah yang dibahas dalam pembelajaran berbasis masalah juga merupakan masalah faktual yang dekat dengan siswa. Margeston (Rusman, 2011: 230) mengemukakan bahwa kurikulum PBM membantu untuk meningkatkan perkembangan keterampilan belajar sepanjang hayat dalam pola pikir yang terbuka, reflektif, kritis, dan belajar aktif. Langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah yaitu:

- a. Mengorganisasikan peserta didik;
- b. Menyajikan masalah;
- c. Merumuskan masalah;
- d. Menyusun gagasan;
- e. Mengelompokkan gagasan ke dalam golongan gagasan yang mendukung atau bertentangan dengan masalah;

- f. Mencari informasi tambahan dari berbagai sumber dan menggolongkannya ke dalam golongan gagasan yang mendukung atau bertentangan dengan masalah;
- g. Membuat laporan; dan
- h. Menyampaikan laporan.

Pada pembelajaran, mata pelajaran yang memuat permasalahan yang dekat dengan siswa salah satunya adalah IPS. IPS menampilkan permasalahan-permasalahan yang terjadi di lingkungan sekitar sebagai muatan dalam pelajaran. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Trianto (2010: 171) yang menjelaskan bahwa IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang-cabang ilmu-ilmu sosial (sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya).

Melalui model pembelajaran berbasis masalah diharap siswa dapat berperan aktif dalam memecahkan masalah, sehingga keterampilan memecahkan masalah siswa dapat meningkat. Selain itu, guru tidak hanya menggunakan pembelajaran yang bersifat konvensional, akan tetapi dapat menggunakan model belajar berbasis masalah untuk mendukung pembelajaran yang dilakukan agar pembelajaran lebih bermakna.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Penelitian ini dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran melalui proses berdaur (*cyclical*).

### **Desain Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan desain atau model PTK dari Kemmis dan Taggart. Menurut model Kemmis dan Taggart yang terdiri dari empat komponen, yaitu *plan* (perencanaan), *act* (tindakan), *observe* (observasi), dan *reflect* (refleksi).

### **Subjek Penelitian**

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Kerebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo. Siswa kelas IV berjumlah 14 siswa yang terdiri dari 9 siswa putra dan 5 siswa putri.

### **Tempat dan Waktu**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri Kerebet yang beralamat di Dukuh III Gotakan, Panjatan, Kulonprogo pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Penelitian dilaksanakan dengan mengambil Kompetensi Dasar (KD) mengenal perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi, serta pengalaman menggunakannya dan KD mengenal permasalahan sosial di daerahnya.

### **Metode Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data yaitu observasi/pengamatan dan catatan lapangan.

### **Instrument Penelitian**

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan lembar observasi. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru.

Instrumen dalam penelitian ini perlu divalidasi. Validasi instrumen dilakukan terhadap lembar observasi. Validasi ini dilakukan oleh Fathurrohman, M. Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

### Teknik Analisis Data

Data penelitian ini diperoleh melalui observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran. Data hasil observasi kemudian dianalisis dengan mencari perolehan setiap siswa. Perolehan nilai akan digunakan untuk menentukan tingkat keterampilan memecahkan masalah pada pembelajaran IPS.

Penghitungan nilai dari hasil observasi aspek keterampilan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$\text{Skor yang dicari} = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

Setelah didapatkan skor observasi, maka skor tersebut dapat dikategorikan menjadi lima seperti yang disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Tingkat Keterampilan Memecahkan Masalah

| No. | Skor     | Kategori           |
|-----|----------|--------------------|
| 1.  | 81 – 100 | Sangat Baik        |
| 2.  | 61 – 80  | Baik               |
| 3.  | 41 – 60  | Cukup              |
| 4.  | 21 – 40  | Kurang Baik        |
| 5.  | < 21     | Sangat Kurang Baik |

### Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan yang digunakan dalam penelitian ini adalah apabila minimal 75% dari jumlah siswa dalam kelas tersebut telah mencapai kategori Baik dalam memecahkan masalah sesuai dengan kriteria tingkat keterampilan memecahkan masalah.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini juga mendeskripsikan peningkatan keterampilan memecahkan masalah pada pembelajaran IPS setelah diterapkannya model pembelajaran berbasis masalah. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua tindakan. Adapun hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Perbandingan nilai antara Pra Tindakan dan Siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Perbandingan Pra Tindakan dan Siklus I

| No     | Kategori           | Skor     | Frekuensi |     |     |
|--------|--------------------|----------|-----------|-----|-----|
|        |                    |          | Pra       | T 1 | T 2 |
| 1.     | Sangat Baik        | 81 – 100 | -         | 5   | 8   |
| 2.     | Baik               | 61 – 80  | -         | 4   | 5   |
| 3.     | Cukup              | 41 – 60  | 3         | 4   | -   |
| 4.     | Kurang Baik        | 21 – 40  | 11        | 1   | 1   |
| 5.     | Sangat Kurang Baik | < 21     | -         | -   | -   |
| Jumlah |                    |          | 14        | 14  | 14  |

Berdasarkan tabel perbandingan tersebut, dapat diketahui bahwa keterampilan memecahkan masalah siswa pada setiap kategori mengalami peningkatan. Jumlah siswa yang telah mencapai ketentuan tingkatan minimal atau berada pada tingkatan baik dan sangat baik yaitu 13 siswa atau 92,9%.

Nilai pada Siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Nilai Siklus II

| No     | Kategori           | Skor     | Frekuensi |     |
|--------|--------------------|----------|-----------|-----|
|        |                    |          | T 1       | T 2 |
| 1.     | Sangat Baik        | 81 – 100 | 7         | 12  |
| 2.     | Baik               | 61 – 80  | 4         | 1   |
| 3.     | Cukup              | 41 – 60  | -         | -   |
| 4.     | Kurang Baik        | 21 – 40  | 1         | 1   |
| 5.     | Sangat Kurang Baik | < 21     | -         | -   |
| Jumlah |                    |          | 12        | 14  |

Berdasarkan hasil skor keterampilan memecahkan masalah siswa pada siklus II, penelitian ini sudah mencapai keberhasilan sekurang-kurangnya 75% siswa berada pada kategori baik. Pada penelitian ini, 92,9% siswa telah berada pada kategori baik dan sangat baik. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini cukup sampai pada siklus II.

Menurut hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Krebet Kecamatan Panjatan Kabupaten Kulonprogo dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil keterampilan memecahkan masalah dimana pada pra tindakan tidak ada siswa yang berkategori baik dan sangat baik, kemudian pada siklus I meningkat menjadi 8 atau 57,2% siswa berada pada tingkatan sangat baik dan 5 atau 35,7% siswa berada pada tingkatan baik. Jumlah ini telah mencapai keberhasilan minimal dengan sekurang-kurangnya 75% dari jumlah siswa memiliki keterampilan memecahkan masalah berkategori minimal baik.

Meskipun siklus I telah berhasil, namun, penelitian ini tetap dilanjutkan ke siklus II. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sukiman (2011: 81) yang menjelaskan bahwa siklus dalam penelitian tindakan kelas paling sedikit dilakukan dalam dua siklus. Selain itu, keberlanjutan siklus ini untuk memastikan bahwa data yang diperoleh merupakan data yang sebenarnya dan bukan merupakan suatu kebetulan.

Peningkatan keterampilan memecahkan masalah siswa tidak hanya terjadi pada siklus I tetapi juga pada siklus II. Siklus II tindakan 2 menunjukkan hasil bahwa dari 14 siswa, terdapat 12 siswa atau 85,8% telah mencapai kategori sangat baik, 1 siswa atau 7,1% mencapai kategori baik, dan 1 siswa atau 7,1% mencapai kategori kurang baik. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa 13 siswa atau 92,9% telah mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Guru telah melakukan upaya meningkatkan keterampilan memecahkan masalah dengan cara:

1. Guru menyajikan masalah dan memberikan pengetahuan awal pada siswa terkait masalah yang akan dibahas. Masalah yang digunakan berupa fakta dan dekat dengan lingkungan siswa.
2. Guru memfasilitasi dan membimbing kegiatan siswa mulai dari merumuskan masalah, menyusun gagasan, menggolongkan gagasan, mencari informasi tambahan, membuat laporan, dan menyampaikan laporan. Guru selalu berkeliling untuk meneliti pekerjaan siswa.

3. Siswa dilibatkan secara aktif selama proses belajar dimana siswa diberikan kesempatan untuk mencari informasi dan pengetahuan baru dari berbagai sumber.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan sebagaimana dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan saran agar guru terus melakukan inovasi pembelajaran dan melakukan penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di kelas. Guru juga diharapkan dapat terdorong untuk menggunakan model ini dalam mata pelajaran lain yang mendukung agar pembelajaran lebih bermakna.

Sedangkan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam meningkatkan keterampilan memecahkan masalah siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Erwin Roosilawati. (2012). *Keterampilan Peserta Pendidikan dan Latihan Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar Mata Pelajaran Matematika*

*Model Pembelajaran Berbasis .... (Devi Miswantina) 1.463 dalam Mengembangkan Kemampuan Berpikir Induktif dan Deduktif. Laporan Hasil Penelitian, LPMP Jawa Tengah. Diakses di <http://www.lpmpjateng.go.id/web/index.php/arsip/artikel/802-karakteristik-kemampuan-bernalar-dan-memecahkan-masalah-peserta-diklat-peningkatan-kompetensi-guru> pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2015 pukul 04.25 WIB.*

Russefendi, E.T. (1988). *Pengantar Kepada Guru Mengembangkan Kompetensinya dalam Pengajaran Matematika dan Meningkatkan CBSA*. Bandung: Tarsito.

Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Suharsimi Arikunto. (2011). *Penelitian dan Penilaian Bidang Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Adita Media.

Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.